

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab terdahulu, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen FKUB dalam Membina Umat Beragama di Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan menerapkan fungsi manajemen yaitu 1) Perencanaan adalah dengan membuat program kerja bulanan membangun dialog antar generasi muda dalam rangka menanamkan kerukunan dan toleransi di Kecamatan Reok dan Program Kerja tahunan mengikuti acara rutin keagamaan dan sosial kemasyarakatan. 2) Pengorganisasian yaitu dalam wadah FKUB terdapat struktur kepengurusan FKUB yang terdiri dari ketua, anggota (Imam Masjid, Pendeta, Romo) sekretaris dan penasehat. 3) Pelaksanaan yaitu melalui program bulanan dan tahunan yang telah direncanakan sebelumnya di Kecamatan Reok adalah untuk Program bulanan diantaranya: a) Membangun dialog antar tokoh agama dan tokoh pemuda lintas agama. b) Kunjungan ke lembaga pendidikan, SMAK, SMAN, MAN, SMPK dan MTSN untuk sosialisasi dan membangun dialog dengan kelompok milineal. Untuk program tahunan adalah mengikuti acara rutin keagamaan dan sosial kemasyarakatan diantaranya: a) Al-Kirab kitab suci agama b) Kegiatan launching desa sadar kerukunan. c) Kegiatan seminar tentang penguatan kerukunan dan toleransi antar umat beragama d) Turut memberikan usul dan saran bagi pembangunan dan tata kelola kota di Kecamatan Reok e) Turut peduli dengan masalah ekologi seperti masalah sampah, pengerusakan alam dan tambang torongbesi dan serise f) Ikut

menangani wabah covid 19 dengan bekerja sama pemerintah dan pemuka agama (FKUB) melakukan penyediaan APD dan terjun ke lokasi untuk membagikan masker, handsanitizer dan bersama pemerintah membangun posko penanganan covid 19. Dalam Kegiatan ini tokoh agama masing-masing mengambil perannya untuk menyampaikan toleransi dari perspektif agamanya masing-masing dan Kegiatan yang direncanakan mulai terhentikan setelah wabah covid 19 masuk di Indonesia. 4) Pengawasan yaitu terdapat pengawasan dari ketua FKUB dan Pemerintah di Kecamatan Reok dalam memelihara kerukunan antar umat beragama.

2. Respon masyarakat terhadap kinerja FKUB dalam membina umat beragama di Kecamatan Reok adalah cukup baik, Hadirnya FKUB sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam menjaga dan memelihara kerukunan dan toleransi melalui program kegiatan bulanan dan tahunan yang diadakan FKUB di Kecamatan Reok.
3. Bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama di Kecamatan Reok yaitu: a) Saling menghargai ketika agama Muslim sedang beribadah sholat jumat, begitupun sebaliknya ketika hari minggu umat Kristen dan katolik ke Gereja. b) Guru yang beragama Katolik mengajar di sekolah Islam (MTSN dan MAN) dan sebaliknya. c) Dalam kegiatan peresmian wisma St. Yoseph perwakilan dari Remaja Masjid Nurul Falah mempersembahkan Musikalisasi Puisi tentang Toleransi. d) Dalam acara penyambutan kedatangan Paulus dari Kabupaten Ruteng ke Kecamatan Reok yang disambut menggunakan Hadroh dan Qosidah oleh umat muslim. e) Bakti sosial yang diadakan oleh pemerintah Kecamatan Reok dimana melibatkan semua masyarakat beragama dan Tokoh agama. f)

Melakukan pengamanan ketika umat agama Katolik merayakan hari Natal, Paskah dan sebaliknya. g) Kepala jaksa yang dulu pernah bertugas di Kecamatan Reok beragama hindu mengadakan kegiatan sunnatan Massal untuk Seluruh Masyarakat Muslim di Kecamatan Reok.

4. **Faktor Penghambat** dalam membina umat beragama adalah 1) Pemahaman sebagian masyarakat Kecamatan Reok tentang Toleransi masih minim, ketika terjadi konflik perkelahian antar beda agama yang disalahkan Agamanya. 2) Anak-anak muda atau penerus bangsa belum mempunyai keberanian untuk terlibat dalam sebuah dialog yaitu membangun diskusi ilmiah untuk membangun perspektif bersama dalam perspektif masing-masing. 3) Tidak ada dana dari pemerintah, FKUB menggunakan dana sendiri dalam mengadakan kegiatan-kegiatan selama ini. **Faktor Pendukung** yaitu 1) Adanya dukungan dari pemerintah, Pemuka Agama, Generasi Muda dan Masyarakat di Kecamatan Reok untuk menjunjung tinggi toleransi dan kerukunan, ketika ada konflik masih bisa diselesaikan secara damai. 2) Toleransi dan Kerukunan sudah ada sejak lama dari hasil kawin beda agama oleh orang-orang Terdahulu, kemudian hidup bersama dengan satu agama.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap Manajemen FKUB dalam Membina Umat Beragama di Kecamatan Reok, peneliti mengajukan beberapa saran untuk mendukung keberhasilan Manajemen FKUB dalam Membina Umat Beragama yaitu

1. Ketua FKUB sebagai seorang pemimpin dalam wadah FKUB Perlunya menerapkan pengorganisasian tugas kepada setiap anggota FKUB dalam

melaksanakan program kegiatan yang diadakan FKUB dalam memelihara dan menjaga kerukunan di Kecamatan Reok.

2. Kepada Kepengurusan FKUB agar kegiatan tetap berjalan secara efektif di masa covid 19 yaitu dengan membuat grup whatshap dan menyebar pamflat tentang kerukunan dan toleransi kepada tokoh masyarakat, pemerintah, tokoh pemuda dan masyarakat di Kecamatan Reok.
3. Kepada Kepengurusan FKUB untuk kembali aktif melaksanakan Program kegiatan bulanan dan tahunan yang sudah direncanakan sebelumnya dan tetap menjaga protokol kesehatan melihat wabah covid 19 belum hilang di Negara Indonesia.
4. Kepada Kepengurusan FKUB untuk lebih sering mengadakan dialog kepada generasi muda agar seluruh anak-anak muda di Kecamatan Reok paham dan menjunjung tinggi toleransi dan kerukunan antar umat beragama mengingat generasi muda ini menjadi penerus untuk menjaga dan memelihara kerukunan dan toleransi di Kecamatan Reok agar terus terjaga.

### **5.3 Implikasi**

Hasil penelitian diharapkan dapat memiliki dampak terhadap manajemen FKUB beberapa poin diantaranya adalah memperluas jaringan pelayanan FKUB, sehingga FKUB tidak hanya dibentuk dalam area Provinsi dan Kabupaten melainkan mencakup pada area Kecamatan. Melakukan regenerasi dan perekrutan anggota FKUB yang lebih mengutamakan anak-anak muda, sehingga mampu menciptakan ide-ide dan gagasan-gagasan baru. Dan melakukan kegiatan-kegiatan pelayanan dan peyuluhan secara rutin tidak hanya bulanan dan tahunan tetapi mingguan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan jiwa toleransi sehingga

mampu mengatasi setiap permasalahan dan perbedaan yang ada di tengah masyarakat multi agama.

